

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena tujuan penelitian ini akan dinilai dengan menggunakan angka. Adapun hal ini sejalan dengan pendapat Melly G Tan (dalam Koentjaraningrat, 1985, hlm. 253) yang menyebutkan bahwa ‘jika ciri-ciri dari suatu fakta sosial dapat dinilai dengan angka, maka ciri-ciri itu dinamakan variabel kuantitatif’.

Adapun ciri-ciri penelitian kuantitatif sebagaimana yang dinyatakan Arikunto (2002, hlm. 11) sebagai berikut:

1. Penelitian kuantitatif menghendaki adanya perekayasaan sesuatu yang akan diteliti, dengan terencana memberikan sesuatu perlakuan tertentu untuk mengetahui akibat-akibatnya.
2. Penelitian kuantitatif merupakan eksperimental atau percobaan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terkontrol dengan ketat, baik dalam bentuk desain fungsional maupun desain faktorial.
3. Penelitian kuantitatif lebih tertuju pada penelitian tentang hasil dari pada proses.
4. Penelitian kuantitatif cenderung merupakan prosedur pengumpulan data melalui observasi untuk membuktikan hipotesis yang dideduksi dari dalil atau teori.
5. Penelitian kuantitatif terutama bertujuan menghasilkan penemuan-penemuan baik dalam bentuk teori baru atau perbaikan teori lama.

B. Variabel Penelitian

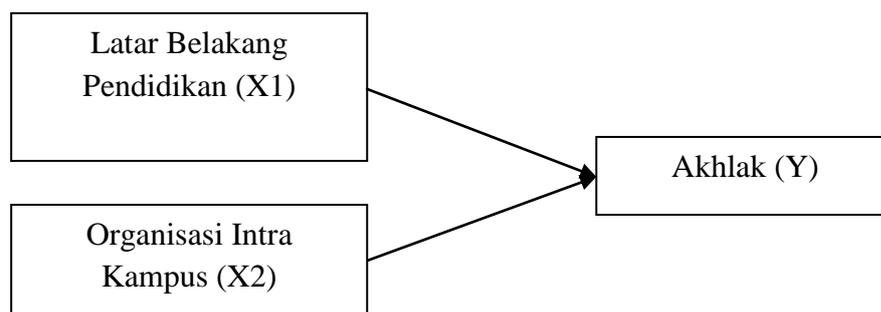
Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 1995, hlm. 72).

Ada tiga variabel yang menjadi lingkup penelitian ini, yaitu latar belakang pendidikan sebagai variabel (X1), organisasi intra kampus sebagai variabel (X2), dan akhlak sebagai variabel (Y).

Adapun untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada bagan sebagai berikut:

Bagan 3.1

Variabel Penelitian I



Secara operasional, masing-masing variabel didefinisikan sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan adalah pendidikan terakhir yang diselesaikan mahasiswa, baik itu meliputi sekolah umum (SMA, SMK, SMK, SMU, SMEA, STM, dan yang sederajat dengannya) maupun sekolah Islami (MA, SMA Islam Terpadu, SMK Islam Terpadu, SMU Islam Terpadu, dan yang sederajat dengannya).
2. Organisasi intra kampus adalah kegiatan pendidikan non formal yang diikuti mahasiswa berupa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), meliputi UKM umum (PRAMUKA, MAHACITA, KSR, Protokoler, KOPMA, Menwa, Fotografi, UFM, Keolahragaan, dan Kesenian) maupun UKM keIslaman (UKDM, BAQI, UPTQ, Qolam, PAQ, dan KALAM).
3. Akhlak dalam variabel ini meliputi akhlak pada Allah dan Rasulullah, akhlak dalam beribadah, akhlak pada orang tua dan saudara, akhlak pada masyarakat dan akhlak terhadap diri sendiri.

Adapun lebih jelasnya gambaran variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian II

Variabel	Indikator
Independen (X_1) Latar Belakang Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah Umum (SMA, SMK, SMU, SMEA, STM, dan yang sederajat dengannya). 2. Sekolah Islami (MA, SMA Islam Terpadu, SMK Islam Terpadu, SMU Islam Terpadu, dan yang sederajat dengannya)
Independen (X_2) Organisasi Intra Kampus	<ol style="list-style-type: none"> 1. UKM Umum (UKM PRAMUKA, UKM MAHACITA, UKM KSR, UKM PRAMUKA, UKM Protokoler, UKM keolahragaan, UKM kesenian, UKM keterampilan, dan UKM-UKM lain yang tidak berhubungan dengan keIslaman) 2. UKM Islami (UKM UKDM, UKM BAQI, UKM UPTQ, UKM KALAM, dan UKM-UKM lain yang berhubungan dengan keIslaman) 3. Tidak mengikuti UKM (UKM Umum dan UKM Islami)
Dependen (Y) Akhlak Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak kepada Allah dan Rasulullah SWT 2. Akhlak dalam beribadah 3. Akhlak kepada saudara dan orang tua 4. Akhlak kepada masyarakat 5. Akhlak kepada Diri Sendiri

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan di teliti. Adapun lokasi penelitian bertempat di Universitas Pendidikan Indonesia yang terletak di jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung. Universitas ini diajukan karena mempunyai beberapa alasan,

Ganjar Eka Subakti, 2014

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Organisasi Intra Kampus Terhadap Akhlak Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seperti; tempat yang strategis, bermoto ilmiah, edukatif dan religius. Serta memenuhi syarat-syarat dengan judul yang akan diteliti.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Priyatno, 2010, hlm. 8).

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya (Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 40). Atau secara singkat bisa berarti sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki (Siswanto, 2011, hlm. 43).

Martono (2011, hlm. 75), menyebutkan alasan penggunaan sampel sebagai berikut:

1. Memudahkan peneliti untuk meneliti jumlah sampel yang lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan populasi, dan apabila populasinya terlalu besar dikhawatirkan akan terlewat
2. Penelitian dapat dilaksanakan lebih efisien (dari segi waktu, biaya dan tenaga)
3. Lebih teliti dan cermat dalam proses pengumpulan data
4. Penelitian lebih efektif, jika penelitian bersifat destruktif yang menggunakan spesemen akan hemat dan dapat dijangkau tanpa merusak semua bahan yang ada serta dapat digunakan untuk menjangkau populasi yang jumlahnya banyak.

Sedangkan kondisi yang membuat peneliti menggunakan sampel, sebagaimana Sugiarto (dalam Martono, 2011, hlm. 75) ialah karena sebagai berikut:

1. Apabila kita tidak mungkin mengamati seluruh anggota populasi, mungkin disebabkan jumlah anggota populasi sangat banyak
2. Pengamatan terhadap seluruh anggota populasi dapat bersifat merusak
3. Menghemat waktu, biaya dan tenaga

4. Mampu memberikan informasi yang lebih menyeluruh dan mendalam (komprehensif).

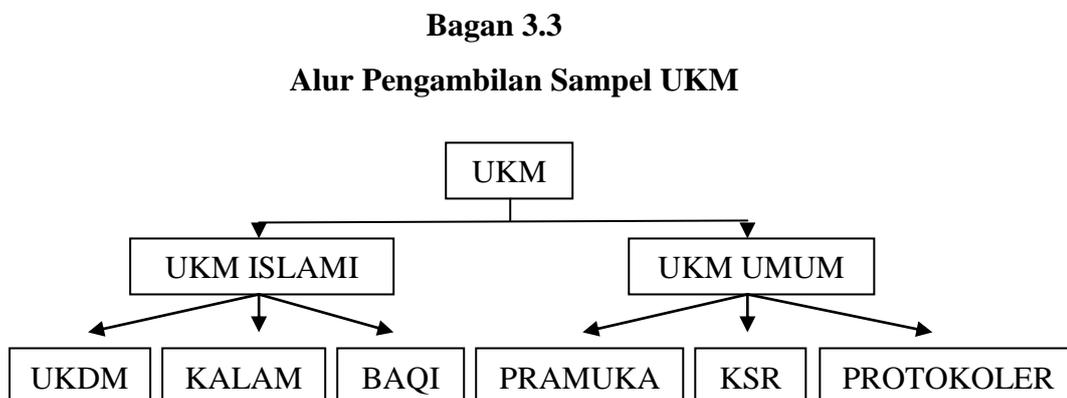
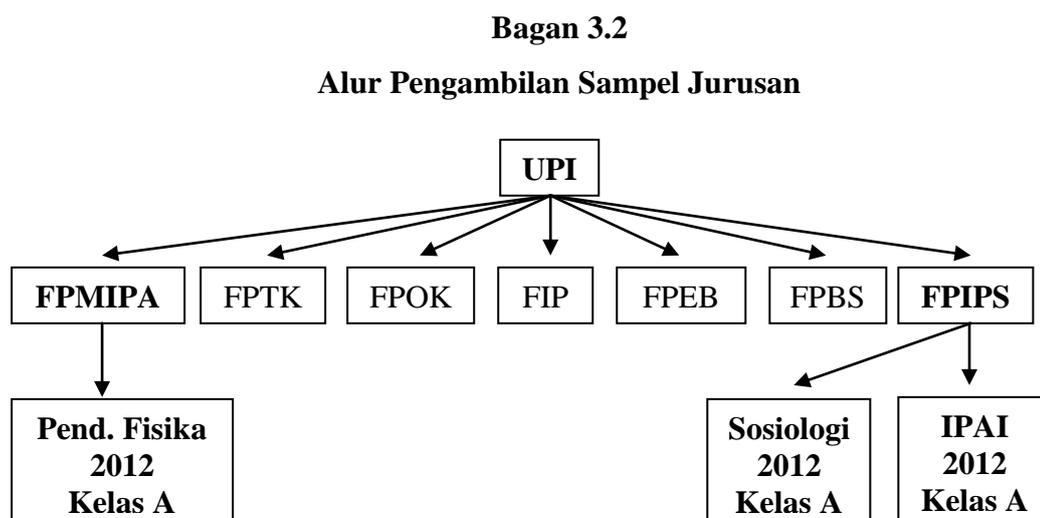
Berdasarkan data-data di atas. Maka, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2012. Adapun sampel dari penelitian ini sebagaimana Daniel (2003, hlm. 161), bahwa hendaknya sampel itu sesuai dengan presisi yang dikehendaki, sumber daya yang tersedia dan kemauan peneliti. Maka berdasarkan ketepatannya serta luasnya area penelitian. Sampel yang digunakan peneliti ialah sampel klaster/*cluster sampling*. Prasetyo & Jannah (2005, hlm.131) menyatakan bahwa “... teknik ini digunakan jika kita memiliki keterbatasan karena ketiadaan kerangka sampel (daftar nama seluruh anggota populasi), namun kita memiliki data yang lengkap tentang kelompok ...”. Ada dua jenis *cluster random sampling*, yaitu; *a stage cluster random sampling/cluster random sampling* dan *multistages cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis kedua yaitu *multistages cluster sampling* karena sebagaimana Prasetyo & Jannah (2005, hlm. 131) menyatakan bahwa “... *multistages cluster sampling* digunakan jika sifat/karakteristik kelompok pada populasi cenderung heterogen...”

Berdasarkan judul penelitian, yang akan dijadikan sampel ada dua macam, yakni berupa hasil random dari fakultas dan UKM yang terpilih. Dari fakultas terpilih Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA) dan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS). Pengambilan sampel ini, terbagi pada tiga bagian yaitu; pertama, jurusan Pendidikan Fisika angkatan 2012 kelas a dari Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA), kedua jurusan Sosiologi angkatan 2012 kelas a dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), dan ketiga jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 kelas a dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).

Sedangkan yang dijadikan sampel dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) terbagi pada dua bagian yaitu; *pertama*, UKM umum yang terdiri dari UKM

Protokoler, UKM Pramuka, dan UKM KSR. *Kedua*, UKM Islami yang terdiri dari Unit Kegiatan Dakwah Mahasiswa (UKDM), UKM Bacaan al-Quran Intensif (BAQI), dan UKM Kajian Islam (KALAM).

Adapun gambaran alur pengambilan sampel dijelaskan sebagai berikut:



Rincian sampel dan jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini, dijelaskan dengan berupa tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rincian Sampel dan Jumlah Responden

No	Jurusan/UKM	Jenis kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	Pend. Fisika (a)	12	3	15
2	Sosiologi (a)	17	6	23
3	IPAI (a)	12	8	20
4	UKM KSR	12	3	15
5	Protokoler	10	4	14
6	Pramuka	3	7	10
7	UKM KALAM	13	7	20
8	UKM BAQI	9	4	13
9	UKM UKDM	3	9	12
Total Responden		91	51	142

E. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan studi dokumentasi dan angket/kuesioner. Adapun penggunaan setiap teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2010, hlm. 422). Begitu pun Syaodih (2007, hlm. 221) menyatakan hal yang serupa bahwa studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang terhimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.
2. Angket/kuesioner, Hadjar (1999, hlm. 181) menyatakan bahwa “Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individu atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, prefensi, keyakinan, minat dan perilaku”.

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup (angket berstruktur). Angket tertutup ini adalah angket yang

sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Riduwan dan Kuncoro (2008, hlm. 72) mengemukakan bahwa:

‘Angket tertutup (anget berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (\surd)’.

F. Penyusunan Instrumen Penelitian

Sesuai dengan lingkup variabel yang menjadi kajian penelitian, maka disusun seperangkat instrumen yang mengungkap data latar belakang pendidikan (X1), organisasi intra kampus (X2), dan akhlak mahasiswa (Y).

1. Instrumen untuk Mengetahui Data Latar Belakang Pendidikan

Merujuk kepada definisi operasional variabel penelitian, untuk mengetahui data latar belakang pendidikan mahasiswa dikembangkan kuesioner dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen untuk Mengetahui Data Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa

Aspek	Ruang lingkup	No item	Σ
Pendidikan Formal	Sekolah Umum (SMA, SMK, SMK, SMU, SMEA, STM, dan yang sederajat dengannya)	1	1
	Sekolah Keislaman (MA, SMA Islam Terpadu, SMK Islam Terpadu, SMU Islam Terpadu, dan yang sederajat dengannya)	1	1

2. Instrumen untuk Mengetahui Data Organisasi Intra Kampus

Merujuk kepada definisi operasional variabel penelitian, untuk mengetahui data organisasi Intra mahasiswa, dikembangkan kuesioner dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen untuk Mengetahui Data Organisasi Intra Kampus

Aspek	Ruang lingkup	No item	Σ
Organisasi Intra Kampus (UKM)	UKM Umum (UKM Protokoler, UKM Pramuka, dan UKM KSR)	1	1
	UKM Islami (Unit Kegiatan Dakwah Mahasiswa (UKDM), UKM Bacaan al-Quran Intensif (BAQI), dan UKM Kajian Islam (KALAM))	1	1

3. Instrumen untuk Mengetahui Data Akhlak Mahasiswa

Merujuk kepada definisi operasional variabel penelitian, untuk mengetahui data organisasi intra mahasiswa, dikembangkan kisi-kisi kuesioner akhlak. Lihat dalam lampiran.

Dalam instrumen ini, ada beberapa alternatif jawaban pada setiap butir pertanyaan, dimana terdapat perbedaan antara alternatif jawaban yang bermuatan positif dan negatif, perolehan jawaban yang bermuatan positif (+) memiliki skor 3, 2, 1, dan alternatif jawaban yang bermuatan negatif (-) memiliki skor 1, 2, 3.

Instrumen ini tidak diuji validitas dan reliabilitasnya, karena telah teruji oleh pembuat instrumen asli. Sehingga penulis tidak perlu menguji kembali. Serta sudah mendapat persetujuan dari Dr. Munawar Rahmat M.Pd sebagai pembuat instrumen.

Tabel 3.5

Kriteria Penskoran untuk Setiap Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sering (SR)	3	1
Kadang-Kadang (KK)	2	2
Tidak Pernah (TP)	1	3

G. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen Arikunto (dalam Taniredja & Mustafidah, 2011, hlm. 43). Arikunto (1995, hlm. 219) juga mengemukakan bahwa secara mendasar validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas bertujuan untuk mencari pertanyaan-pertanyaan yang tidak layak sehingga harus diganti. Sementara itu, uji reliabilitas untuk mengetahui apakah kuesioner dapat dipakai berulang-ulang sebagai ciri dari instrumen yang reliabel (Umar, 2008, hlm. 224).

Instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang telah dibuat oleh Munawar Rahmat. Tahap uji validitas pada instrumen penelitian telah dilakukan oleh beliau, baik berupa *judgement* dari para ahli maupun uji coba instrumen. Oleh sebab itu, tidak dilakukan kembali uji validitas instrumen.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajekan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapan pun alat penilaian tersebut akan digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama (Sudjana, 2001, hlm. 16).

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan

kenyataan, maka berapa kali pun diambil akan tetap sama. Reliabilitas menunjuk pada suatu tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 1998, hlm. 170).

Sebagaimana uji validitas, uji reliabilitas dalam penelitian ini pun telah dilakukan oleh Dr. Munawar Rahmat M.Pd. Oleh sebab itu, tidak dilakukan kembali uji reliabilitas instrumen.

H. Tehnik Pengolahan Data

Dalam tehnik pengolahan data terdapat empat langkah yang dilakukan. Yaitu; tahap awal penelitian, tahap seleksi data, tahap pengolahan dan analisis data, serta tahap penafsiran data. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Tahap Awal Penelitian

a. Menyusun BAB I

Dalam penyusunan Bab I meliputi penjelasan tentang; latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

b. Menyusun BAB II

Dalam penyusunan Bab II membahas tentang kajian pustaka yang menjelaskan konsep pendidikan keagamaan dan akhlak

c. Menyusun BAB III

Dalam penyusunan Bab III meliputi penjelasan tentang; pendekatan penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, tehnik pengumpulan data, penyusunan instrumen penelitian, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, tehnik pengolahan data penelitian, hipotesis penelitian, paradigma penelitian, dan definisi operasional.

d. Menyusun Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan judul penelitian, baik berupa data latar belakang

pendidikan mahasiswa, data organisasi intra kampus yang diikuti mahasiswa, serta data akhlak mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

e. Mengajukan surat izin melaksanakan penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia.

Surat izin dibuat sebagai pemberitahuan kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia bahwa akan dilakukannya penelitian di Universitas Pendidikan Indonesia sekaligus meminta izin untuk melaksanakan penelitian di Universitas tersebut.

f. Membagikan Instrument kepada Para Responden

Setelah instrumen dan surat izin dibuat, serta mendapatkan persetujuan dari Rektor Universitas Pendidikan Indonesia, maka instrumen dibagikan kepada para responden yang telah terpilih untuk mendapatkan data yang valid.

2. Seleksi Data

Seleksi data merupakan tahap awal yang harus dilalui dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana data tersebut memenuhi persyaratan untuk dapat diolah atau tidak, seleksi data ini penting dilakukan untuk menyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk dapat diolah lebih lanjut. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penyeleksi angket adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa apakah data semua angket dari responden telah terkumpul.
- b. Memeriksa apakah semua pertanyaan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- c. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk menguji hipotesis itu sendiri yakni dengan langkah-langkah seperti, menentukan terlebih dahulu distribusi data normal atau tidak dan apakah pengolahan datanya

menggunakan analisis Parametrik atau Nonparametrik, (Arikunto, 2010, hlm. 357). Hal ini sesuai dengan asumsi bahwa data yang berdistribusi normal menggunakan analisis parametrik, sedangkan data yang berdistribusi tidak normal menggunakan analisis non parametrik. Adapun pengujian normalitas data yang akan dilakukan adalah menggunakan program SPSS IBM ver.21.

b. Uji Homogenitas

Priyatno (2010, hlm. 76) menyatakan bahwa uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent samples T-Test dan One Way Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih data kelompok tidak sama. Oleh sebab itu jika tidak homogen hendaknya menggunakan uji *statistic non parametric* contohnya uji Mann Whiteny.

c. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil angket yang diberikan kepada para responden. Setelah terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan bantuan *Software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 21.

Sugiyono (2012, hlm. 207) mengungkapkan bahwa kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Ada dua macam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial. Statistik data inferensial meliputi statistik parametrik dan statistik nonparametrik (Sugiyono, 2012, hlm 147). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010, hlm 206).

Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah tentang latar belakang pendidikan mahasiswa, organisasi intra/UKM yang diikuti mahasiswa, serta akhlak mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

a) Latar Belakang Pendidikan

Untuk memudahkan dalam proses analisis data, dibuat klasifikasi data latar belakang pendidikan berbentuk kode/koding sebagai berikut:

Tabel 3.6

Klasifikasi Koding Latar Belakang Pendidikan

No	Nama Latar Belakang Pendidikan	Kode	Ket
1	Sekolah Umum (SMA, SMK, SMU, SMEA, STM, dan yang sederajat dengannya).	1	
2	Sekolah Islami (MA, SMA Islam	2	

	Terpadu, SMK Islam Terpadu, SMU Islam Terpadu, dan yang sederajat dengannya)		
--	------------------------------------------------------------------------------------	--	--

b) Organisasi Intra Kampus

Adapun untuk memudahkan proses analisis data ekstrakurikuler kampus, dibuat sebuah klasifikasi data organisasi intra kampus yang berbentuk kode/koding sebagai berikut:

Tabel 3.7

Klasifikasi Koding Organisasi Intra Kampus

No	Nama Organisasi Intra Kampus	Kode	Ket
1	UKM Umum (UKM PRAMUKA, UKM MAHACITA, UKM KSR, UKM PRAMUKA, UKM Protokoler, UKM keolahragaan, UKM kesenian, UKM keterampilan, dan UKM-UKM lain yang tidak berhubungan dengan keIslaman)	1	
2	UKM Islami (UKM UKDM, UKM BAQI, UKM UPTQ, UKM KALAM, dan UKM-UKM lain yang berhubungan dengan keIslaman)	2	
3	Tidak mengikuti UKM (UKM Umum dan UKM Islami)	3	

c) Akhlak Mahasiswa

Untuk mengetahui bagaimana akhlak mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan skor yang diberikan untuk kriteria pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.8

Kriteria Skor Akhlak

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sering (SR)	3	1
Kadang-Kadang (KK)	2	2
Tidak Pernah (TP)	1	3

Untuk langkah-langkah menentukan kriteria skor akhlak mahasiswa sebagai berikut.

- 1) Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus: (jumlah item X bobot terendah), pada penelitian ini jumlah item dari angket akhlak adalah 70 sedangkan jumlah bobot terendahnya 1. Jadi nilai minimum untuk skor kecerdasan spiritual adalah $70 \text{ (jumlah item)} \times 1 \text{ (bobot terendah)} = 70$
- 2) Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus: (jumlah item X bobot tertinggi), pada penelitian ini jumlah item dari angket akhlak adalah 50 sedangkan jumlah bobot tertingginya 3. Jadi nilai maksimum untuk skor akhlak adalah $70 \text{ (jumlah item)} \times 3 \text{ (bobot tertinggi)} = 210$
- 3) Mencari luas jarak sebaran dengan rumus nilai maksimum – nilai minimum. Jadi luas jarak sebaran pada variabel akhlak adalah $210 - 70 = 140$
- 4) Menentukan standar deviasi (α) dengan rumus luas jarak sebaran dibagi 6. Jadi standar deviasi variabel kecerdasan spiritual adalah $140/6 = 23$
- 5) Menentukan mean teoritis dengan rumus nilai terendah x 2. Jadi mean dari variabel akhlak adalah $70 \times 2 = 140$

Berikut penggolongan kriteria dari skor akhlak mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang dikategorikan kedalam tiga kriteria yaitu; rendah/kurang, sedang/baik dan tinggi/baik sekali.

Tabel 3.9
Penggolongan Tingkat Akhlak Mahasiswa

$X < \{(\mu - 1.0\alpha)\}$	Rendah
$(\mu - 1.0\alpha) \leq X < (\mu + 1.0\alpha)$	Sedang
$(\mu + 1.0\alpha) \leq X$	Tinggi

Sumber: Azwar (2003, hal. 109)

Keterangan :

X = skor total tiap-tiap item

μ = Mean teoritis

α = Standar deviasi

Sedangkan hasil perhitungan kriteria untuk akhlak mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan acuan perhitungan di atas ialah sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Skor Akhlak

$X < \{(140 - 1.0(23))\}$	Rendah	$X < 117$
$(140 - 1.0(23)) \leq X < (140 + 1.0(23))$	Sedang	$117 \leq X < 163$
$(140 + 1.0(23)) \leq X$	Tinggi	$163 \leq X$

Keterangan :

X = skor total tiap-tiap item

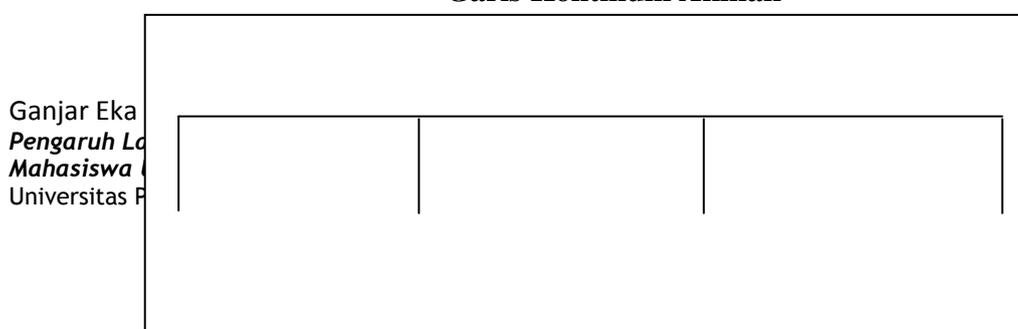
$\mu = 140$

$\alpha = 23$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dibuat sebuah garis kontinum sebagai berikut:

Bagan 3.4

Garis Kontinum Akhlak



	Rendah	Sedang	Tinggi
	70	117	163
			210

Setelah dibuat sebuah kriteria serta garis kontinum di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jika ada seseorang yang mendapatkan skor melebihi 163 dalam akhlak mahasiswa tersebut dapat dikategorikan sebagai mahasiswa yang memiliki akhlak tinggi/baik sekali dan sebaliknya seseorang yang memiliki skor lebih kecil dari 117, dapat dikategorikan sebagai mahasiswa yang memiliki akhlak rendah/kurang dan mahasiswa yang memiliki skor antara 117 sampai dengan 163 dikategorikan memiliki akhlak sedang/baik.

2) Statistik Inferensial

Proses analisis data statistik inferensial digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang pengaruh latar belakang pendidikan dan Organisasi Intra kampus terhadap akhlak mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Statistik inferensial adalah tehnik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan tehnik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*) (Sugiyono, 2010, hlm. 207).

Ada dua macam statistik inferensial, yaitu; statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Sugiyono (2010, hlm. 209) menjelaskan bahwa penggunaan statistik parametrik dan nonparametrik tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis.

a) Statistik Parametrik

Statistik parametrik yaitu statistik yang berhubungan dengan inferensi statistik (pengambilan keputusan atas masalah tertentu). Statistik ini membahas parameter-parameter populasi seperti rata-rata, proporsi, dsb Santoso (dalam Taniredja & Mustafidah, 2012, hlm. 62).

Sugiyono (2010, hlm. 209) menyebutkan bahwa statistik parametrik memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan salah satu test mengharuskan data homogen, dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas. Statistik parametrik kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio.

b) Statistik Nonparametrik

Statistik nonparametrik yaitu statistik yang tidak membahas parameter-parameter populasi. Ciri statistik non parametrik adalah jenis data nominal dan ordinal, serta distribusi data (populasi) tidak diketahui atau bias disebut tidak normal Santoso (dalam Taniredja & Mustafidah, 2012, hlm. 62).

Begitu pun Sugiyono (2010, hlm 209) menyebutkan bahwa statistik nonparametris tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Oleh karena itu statistik nonparametrik sering disebut “distribution *free*” (bebas distribusi) serta statistik nonparametrik kebanyakan digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis untuk mengetahui teknik analisis apa yang akan dipakai dalam penelitian ini.

Sebagaimana yang dijelaskan Sugiyono (2010, hlm. 209) bahwa statistik parametrik memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Selanjutnya dalam penggunaan salah satu test mengharuskan data homogen. Oleh sebab itu akan dilakukan uji asumsi dasar, yaitu; uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Priyatno (2010, hlm. 71) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan dilakukan uji normalitas dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smimov* dengan menggunakan SPSS 2.1. Adapun langkah-langkahnya ialah sebagai berikut; *analyze - nonparametric tests - dialog legacy - 1.sample K-S*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

(a) Jurusan

Tabel 3.11
Uji Normalitas Data Jurusan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		PAI	SOSIOLOGI	FISIKA
N		39	45	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,8533	1,8089	1,8740
	Std. Deviation	,11223	,12055	,11205
Most Extreme Differences	Absolute	,111	,109	,157
	Positive	,111	,072	,084
	Negative	-,081	-,109	-,157
Kolmogorov-Smirnov Z		,696	,729	,607
Asymp. Sig. (2-tailed)		,719	,663	,855
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Dari output hasil tes pada kolom *Kolmogorov-Smimov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data dari Jurusan IPAI sebesar 0,719,

Jurusan Sosiologi sebesar 0,663, dan Jurusan Fisika sebesar 0,855. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data dari Jurusan IPAI, Sosiologi dan Fisika berdistribusi normal.

(b) UKM Umum dan UKM Islami

Tabel 3.12

Uji Normalitas Data UKM

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		UKM ISLAMI	UKM UMUM
N		45	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,7902	1,8600
	Std. Deviation	,10146	,08730
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,110	,147
	Positive	,054	,147
	Negative	-,110	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,737	,916
Asymp. Sig. (2-tailed)		,649	,371
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Dari output hasil tes pada kolom *Kolmogorov-Smimov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data dari UKM UMUM sebesar 0,371 dan UKM ISLAMI sebesar 0,649. Karena nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data dari UKM Umum dan UKM Islami berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil di atas, yang menghasilkan hasil yang berdistribusi normal, maka data dapat diteruskan untuk diolah menggunakan analisis statistik-test atau anova.

a) Uji Homogenitas

Priyatno (2010, hlm. 76) menyatakan bahwa uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent samples T-Test dan One Way Anova. Asumsi

yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih data kelompok tidak sama. Oleh sebab itu jika tidak homogen hendaknya menggunakan uji *statistic non parametric* contohnya uji Mann Whiteny.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui kesamaan data atau kehomogenitasan data ialah sebagai berikut; *analyze – compare means – one way anova*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

a). Jurusan

Tabel 3.13

Uji Homogenitas Data Jurusan

Test of Homogeneity of Variances			
Jurusan			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,887	12	35	,567

Dari hasil tabel output SPSS di atas dapat diketahui nilai signifikansi dari data jurusan ialah sebesar 0,567. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga jurusan data dari jurusan sosiologi, fisika, dan jurusan IPAI mempunyai varian sama atau homogen.

b). UKM

Tabel 3.14

Uji Homogenitas Data UKM

Test of Homogeneity of Variances			
UKM			

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,796	17	33	,073

Dari hasil tabel output SPSS di atas dapat diketahui nilai signifikansi dari data UKM ialah sebesar 0,073. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dua kelompok data dari UKM umum dan UKM Islami mempunyai varian sama atau homogen.

Dari kedua data di atas, baik data dari jurusan maupun data UKM mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varian sama atau homogen.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat diketahui bahwa data dari jurusan ialah sebesar 0,567 sedangkan data dari UKM ialah sebesar 0,073. Dari kedua data ini mempunyai nilai yang lebih besar (>) dari 0,05. Oleh sebab itu kedua data ini dikatakan mempunyai varian sama atau homogen dan bisa dilanjutkan pada analisis data t-test atau anova.

4. Penafsiran Data

Setelah data terkumpul dan dianalisis menggunakan bantuan SPSS yang menghasilkan angka-angka, data-data tersebut ditafsirkan dan dijelaskan agar mudah dipahami oleh para pembaca.

I. Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis atau jawaban sementara dari suatu penelitian. Pada uji hipotesis dilakukan uji t dengan rumus (Riduwan, 2013, hal. 229) :

Apabila data bersifat normal maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik parametrik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t hitung : nilai yang akan dibandingkan dengan t tabel

n : jumlah sampel

r : nilai koefisien korelasi

Uji hipotesis dengan menggunakan SPSS. 21 dengan langkah: *analyze – compare means – independent samples test*. Diketahui:

H_a : Terdapat pengaruh latar belakang pendidikan dan organisasi intra kampus terhadap akhlak mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

H_o : Tidak terdapat pengaruh latar belakang pendidikan dan organisasi intra kampus terhadap akhlak mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

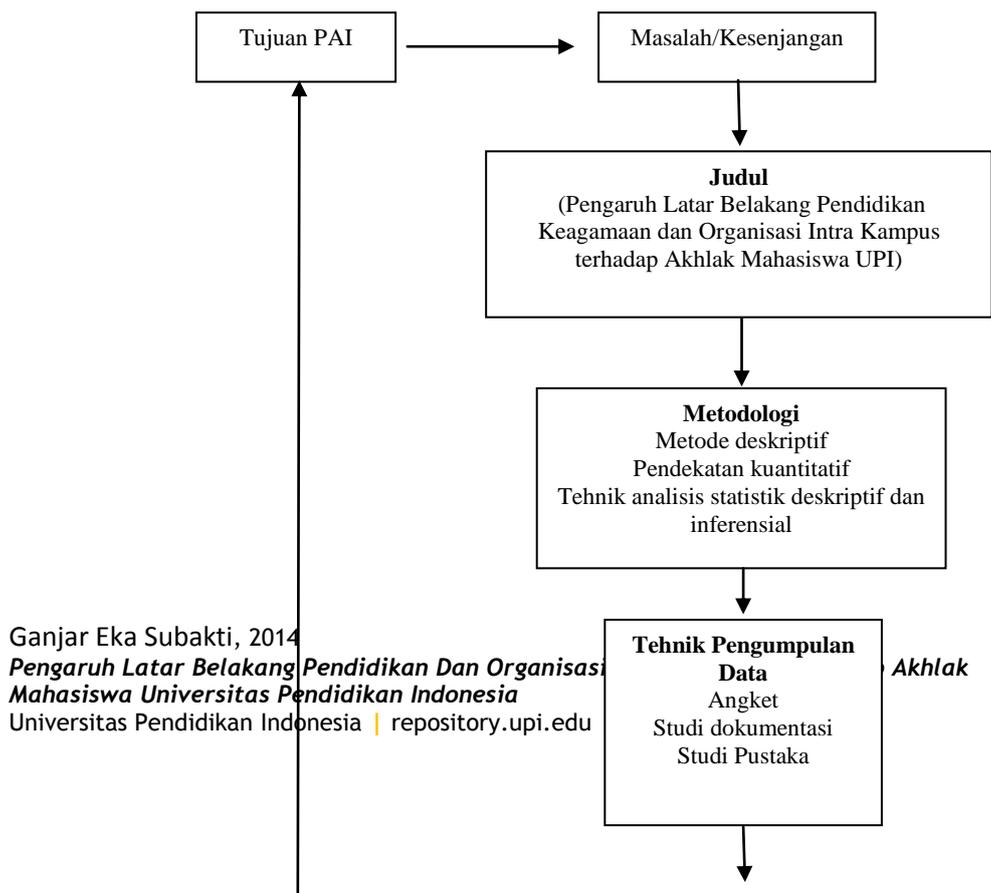
Dan kriteria keputusan sebagai berikut : apabila nilai Sig. > 0,05 maka H_o diterima dan apabila Sig. < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima. Adapun uji statistik digunakan kriteria dengan taraf signifikansi 5%. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

J. Paradigma Penelitian

Alur paradigma penelitian dijelaskan dalam bagan di bawah ini:

Bagan 3.5

Paradigma Penelitian



K. Definisi Operasional

1. Latar Belakang Pendidikan

Depdikbub (1995, hlm. 596) menjelaskan bahwa Latar belakang ialah; hiasan (berupa pemandangan atau musik), dasar (alasan) suatu tindakan (perbuatan) dan keterangan mengenai suatu peristiwa guna melengkapi informasi yang tersiar sebelumnya.

Sedangkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Sisdiknas, 2010, hlm. 2).

Adapun maksud latar belakang pendidikan dalam judul penelitian ialah dasar atau keterangan mengenai pendidikan yang didapat mahasiswa sebelum melanjutkan pendidikannya di Universitas Pendidikan Indonesia. Yaitu jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas dan yang sederajat dengannya, baik itu berupa sekolah umum (SMA, SMK, SMK, SMU, SMEA, STM, dan yang sederajat dengannya) maupun sekolah Islami (MA, SMA Islam Terpadu, SMK Islam Terpadu, SMU Islam Terpadu, dan yang sederajat dengannya).

2. Organisasi Intra Kampus

Jefrianto (2014, hlm. 1) menyatakan bahwa organisasi adalah wadah untuk menyalurkan aspirasi dan pendapat salah satu jenis organisasi adalah organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan terbagi atas dua, yaitu; organisasi ekstra kampus dan organisasi intra kampus. Organisasi ekstra kampus adalah organisasi yang berbasis di luar kampus dengan ciri-ciri; bersifat terbuka, pusat kegiatannya berada di luar kampus, dan sifat keanggotaannya konsensus dan kesamaan ideologi. Sedangkan ciri-ciri organisasi intra kampus ialah; pusat dan segala kegiatannya di kampus, landasan gerakannya adalah Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan menomor satukan gerak intelektual.

Hal serupa diungkapkan Witasirait (2010, hlm.1) yang menyatakan bahwa “organisasi kemahasiswaan intra kampus yaitu sebuah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi dilingkungan kampus dan mendapatkan pendanaan kemahasiswaan dari kampus”.

Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi intra kampus ialah organisasi yang berbasis di dalam kampus, memiliki kedudukan resmi serta mendapat pendanaan yang jelas.

Macam-macam organisasi kemahasiswaan intra kampus ialah; Dewan Mahasiswa dan Majelis Mahasiswa, Senat Mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa, Badan Perwakilan Mahasiswa, Badan Eksekutif Mahasiswa, dan Himpunan Mahasiswa Jurusan.

Adapun maksud organisasi intra kampus dalam judul penelitian ini ialah berupa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang diikuti mahasiswa, baik berupa UKM umum (PRAMUKA, MAHACITA, KSR, Protokoler, KOPMA, Menwa, Fotografi, UFM, Keolahragaan, dan Kesenian) maupun UKM Islami (UKDM, BAQI, UPTQ, Qolam, PAQ, dan KALAM).

3. Akhlak

Secara etimologis, kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari “khuluqun” (خُلُقٍ) yang menurut loghat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah

laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalqun” (خلق) yang berarti: kejadian, serta erat hubungannya dengan “khaliq” (خالق) yang berarti: Pencipta dan “makhluk” (مخلوق) yang berarti: yang diciptakan (Ya’qub, 1985: 11).

Sedangkan secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan al-Quran dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami Syahidin dkk. (2009, hlm. 235).

Ibn Miskawaih (1967: 9) menyebutkan bahwa “akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan”. Hal ini senada dengan ungkapan al-Ghazali (tt, hlm. 52) yang menyatakan bahwa “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak ialah sebuah tingkah laku, tabiat maupun perangai seseorang yang dilakukan secara refleks, alami dari dalam diri seseorang dan tanpa direncanakan terlebih dahulu.

Syahidin dkk. (2009, hlm. 235) menyebutkan bahwa pola sikap dan tindakan akhlak mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.

- a. Pola hubungan manusia dengan Allah, seperti mentauhidkan Allah dan menghindari syirik, bertakwa kepada-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya melalui berdo'a, berdzikir di waktu siang ataupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk, ataupun berbaring, dan bertawakal kepada-Nya.
- b. Pola hubungan manusia dengan Rasulullah saw, yaitu; menegakkan sunnah Rasul, menziarahi kuburnya di Madinah, dan membacakan shalawat.
- c. Pola hubungan manusia dengan dirinya, seperti; menjaga kesucian diri dari sifat rakus dan mengumbar nafsu, mengembangkan kebijaksanaan dengan memberantas kebodohan dan jumud, bersabar tatkala mendapat musibah dan dalam kesulitan, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, rendah hati atau tawadlu dan tidak sombong, menahan diri dari melakukan larangan-larangan Allah atau iffah, menahan diri dari marah walaupun hati tetap dalam keadaan marah atau hilmun, memaafkan orang, jujur atau amanah, dan merasa cukup dengan apa-apa yang telah diperoleh dengan susah payah atau qana'ah.

Ahmadi dan Salimi (2008, hlm. 209) menambahkan pola hubungan dengan keluarga, seperti; berbakti kepada orang tua, adil terhadap saudara, membina dan mendidik keluarga, dan memelihara keturunan. Begitu pun Ali (2010, hlm. 357) menambahkan akhlak dalam keluarga dan saudara seperti; mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut, berbuat baik kepada ibu-bapak dengan sebaik-baiknya, mendo'akan keselamatan dan kemampuan mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia, saling membina rasa kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu-bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, memelihara hubungan silaturahmi dan melanjutkan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.

Selain ketiga ruang lingkup di atas, Rahmat (2012, hlm. 145) menambahkan ruang lingkup lainnya, yaitu akhlak manusia dalam beribadah. Adapun ketentuannya ialah sebagai berikut; 1) dalam beribadah harus kenal dengan Tuhan yang kita sembah, harus *ma'rifât bi zâtillâh*, harus mengenal diriNya Illahi zat Yang *al-Ghaib* Yang Wajib WujudNya dan Allah AsmaNya. 2) ketika beribadah harus yakin bahwa Tuhan yang disembah itu hadir. 3) dalam beribadah harus selalu mengingat-ingat Allah. 4) dalam beribadah haruslah ikhlas, tanpa pamrih dunia ataupun akhirat. 5) dalam beribadah tidak boleh mengikuti selera nafsu dan syahwat. Oleh karena itulah syirik yang paling besar justru menuhankan hawa nafsunya. 6) dalam menyembah Allah itu jangan sekali-kali syirik (menduakan Tuhan, memandang ada daya dan kekuatan selain Daya dan Kekuatan Tuhan). 7) dalam beribadah tidak boleh tercemari oleh perbuatan meminta perlindungan kepada bangsa jin, karena sama saja dengan telah menyembahnya.

Dari penjelasan akhlak di atas, yang menjadi maksud akhlak dalam judul penelitian ialah meliputi akhlak pada Allah swt dan Rasulullah, akhlak dalam beribadah, akhlak pada orang tua dan saudara, akhlak pada masyarakat, dan akhlak pada diri sendiri.